

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Perundungan Siswa Bagi Guru BK di Kabupaten Gresik

Budi Purwoko ^{1*}, Evi Winingsih ², Muhamad Afifuddin Ghozali ³, Ach. Sudrajad Nurismawan ⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur,
Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur,
Indonesia.
Email: budipurwoko@unesa.ac.id.

Funding information

Universitas Negeri Surabaya.

Abstract

The rise of bullying cases in the Gresik Regency school environment is a basic problem that can interfere with student learning comfort. This phenomenon encourages BK teachers to have innovative prevention strategies and appropriate intervention methods to eradicate bullying. Training for Guidance and Counseling (BK) teachers in Gresik district emphasized the importance of special education and training to prevent and overcome student bullying in schools. This activity aims to improve counseling teachers' skills in identifying, managing and addressing bullying of various types, including verbal, physical and cyberbullying. By understanding effective strategies, counseling teachers can be more active in maintaining students' emotional health and well-being, and supporting a safe and harmonious school environment. This training activity also includes training on mediation skills and emotion regulation in the counseling process as an effort to provide appropriate interventions, not only for victims, but also for perpetrators. This community service activity has been successfully implemented through direct delivery of materials for 1 day at the RKB MTsN Gresik, and has met the target of increasing the understanding and identification ability of BK teachers in handling student bullying in Gresik Regency by 15% based on the analysis of Google forms distributed before and after the training.

Keywords

Prevention; Treatment; Bullying.

Abstrak

Maraknya kasus perundungan di lingkungan sekolah Kabupaten Gresik merupakan masalah dasar yang dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Fenomena ini mendorong guru BK agar memiliki inovasi strategi pencegahan dan metode intervensi yang sesuai untuk memberantas tindak perundungan. Pelatihan bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) di kabupaten Gresik menekankan pentingnya pendidikan dan latihan khusus dalam upaya mencegah dan mengatasi perundungan siswa di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengatasi perundungan berbagai jenis, termasuk verbal, fisik, dan cyberbullying. Dengan memahami strategi-strategi yang efektif, guru BK dapat lebih aktif dalam menjaga kesehatan emosi dan kesejahteraan siswa, serta mendukung lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Kegiatan pelatihan ini juga mencakup pelatihan keterampilan mediasi dan regulasi emosi dalam proses konseling sebagai upaya pemberian intervensi yang sesuai, tidak hanya kepada korban, tetapi juga pelaku. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan melalui penyampaian materi secara langsung selama 1 hari di RKB MTsN Gresik, dan telah memenuhi capaian tujuan peningkatan pemahaman dan kemampuan identifikasi guru BK dalam penanganan perundungan siswa di Kabupaten Gresik sebesar 15% berdasarkan analisa Google formulir yang disebar sebelum dan sesudah pelatihan.

Kata Kunci

Pencegahan; Penanganan; Perundungan.

1 | PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan setiap manusia. Secara umum, pendidikan

merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Alpian *et al.*, 2019; Laksana, 2021; Makkawaru, 2019). Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan tidak hanya menyiapkan potensi individu yang optimal, tetapi juga menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang optimal bagi kemajuan bangsa Indonesia. Karena individu yang cerdas mampu melahirkan masyarakat yang sejahtera. Sementara masyarakat yang sejahtera merupakan pilar kemajuan suatu negara. Meski demikian, pendidikan memiliki tantangan tersendiri dalam realisasinya, salah satunya adalah perundungan (Hidayat *et al.*, 2022; Larozza *et al.*, 2023; Mayasari *et al.*, 2019). Perundungan bukanlah temuan kasus baru di lingkungan pendidikan. Masalah perundungan merupakan masalah besar dan mengakar hingga termasuk dalam 3 dosa besar pendidikan (Budiono & Hadi, 2024; Siswati & Saputra, 2023). Tindakan perundungan mencakup beragam perilaku yang merugikan, seperti penghinaan, pelecehan, ancaman, dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh satu atau sekelompok siswa terhadap siswa lainnya (Almudzakir *et al.*, 2024; Choiriyah *et al.*, 2024; Wahidiyani *et al.*, 2024). Perundungan atau *bullying* merupakan isu global yang tidak hanya terjadi dalam satu sektor pendidikan atau wilayah tertentu, tetapi juga menjadi ancaman serius di berbagai lini pendidikan. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah anak yang mengakhiri hidup semakin banyak, tercatat sudah ada 37 kasus di Indonesia. Kasus-kasus ini banyak terjadi pada usia rentan, yaitu kelas 5-6 SD, kelas 1-2 SMP, atau kelas 1-2 SMA. Sementara itu, data menunjukkan adanya peningkatan kasus perundungan dari 119 kasus (2020) menjadi 241 kasus (2023), dengan rincian jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 50% hingga 13,5%, dan tingkat SMA serta SMK (Andryawan *et al.*, 2023; Karisma *et al.*, 2023). Fenomena ini juga marak terjadi di Kabupaten Gresik, misalnya: (a) kasus seorang pelajar laki-laki di MTs Bahrul Ulum, Ujungpangkah, yang dirundung oleh sekelompok teman laki-lakinya sendiri usai terjadi pertengkaran dalam permainan sepak bola. Korban mengalami luka fisik yang cukup parah dan trauma akibat kejadian tersebut; (b) seorang siswi SD di Kabupaten Gresik mengalami kebutaan permanen pada mata bagian kanan akibat ditusuk oleh kakak kelasnya sendiri. Data dari Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik mencatat bahwa selama 9 tahun sejak 2011–2019, jumlah kekerasan pada anak mencapai 37.381 kasus, dengan 2.473 laporan terkait perundungan di lingkungan pendidikan (Akasah, 2021).

Tindakan perundungan dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti: (a) aspek keluarga, termasuk kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak, ketidakharmonisan keluarga, konflik yang sering terjadi, serta minimnya komunikasi antara orang tua dan anak; (b) faktor lingkungan sekolah, seperti rendahnya toleransi antar siswa, lambannya pengawasan guru, kurangnya pemahaman terkait perundungan, dan sikap sekolah yang tidak responsif; (c) faktor pergaulan, beberapa siswa melakukan perundungan untuk diterima atau diakui oleh komunitas siswa tertentu; (d) faktor lingkungan sosial, seperti kondisi ekonomi keluarga; (e) faktor media massa, tayangan televisi dan media daring yang dapat memengaruhi siswa dengan kecenderungan meniru perilaku yang mereka saksikan, termasuk perundungan (Firmansyah, 2021; Andryawan *et al.*, 2023). Berdasarkan data tersebut, perundungan tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor lingkungan, ekonomi, dan sosial. Guru memiliki peran penting dalam mendidik dan mengarahkan siswa, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru tidak hanya bertanggung jawab membimbing fisik siswa di sekolah, tetapi juga membimbing perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual siswa yang kompleks (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022). Selain itu, peran guru sebagai pembimbing sangat penting untuk membantu siswa menjadi individu yang dewasa, cakap, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan terampil (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022). Dengan demikian, peran guru BK sangat besar karena melibatkan aspek pembelajaran fisik, intelektual, moral, sosial, dan spiritual yang mendukung pengembangan potensi individu secara optimal. Melihat fenomena buruk yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten Gresik, diperlukan pelatihan pencegahan dan penanganan perundungan bagi guru BK. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan menjadi tonggak penguatan edukasi berbasis teori dan praktik bagi guru BK di Kabupaten Gresik dalam mencegah dan menangani kasus perundungan.

2 | METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan teoritis dan aplikatif kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Kabupaten Gresik mengenai pencegahan dan penanganan kasus perundungan siswa. Materi teoritis mencakup konsep dasar, prosedur, serta teknik pencegahan dan penanganan perundungan, sementara materi praktis berfokus pada penerapan langkah-langkah tersebut di lapangan. Mitra kegiatan ini adalah seluruh guru BK perwakilan dari SMP/MTs di Kabupaten Gresik yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh di RKB MTsN Gresik, dengan target utama guru BK mampu mengidentifikasi tanda-tanda perundungan, merancang serta menerapkan strategi pencegahan, melakukan intervensi yang efektif, memiliki keterampilan mediasi dan konseling yang memadai, serta mampu melakukan evaluasi dan refleksi mandiri terkait penanganan perundungan. Pelatihan

ini terdiri dari tiga sesi materi. Materi pertama membahas *Konseling Resolusi Konflik/Mediasi*, yang dirancang untuk membantu pihak-pihak yang terlibat konflik menemukan solusi yang memuaskan, sehingga guru BK dapat menjalankan fungsi kuratif secara optimal. Materi kedua berfokus pada layanan psikoedukasi untuk mencegah perilaku perundungan di kalangan remaja, yang diharapkan membekali guru BK dengan kemampuan melakukan tindakan preventif yang efektif. Materi ketiga mengupas pendekatan konseling dalam menangani korban dan pelaku perundungan, serta regulasi emosi untuk mendukung pengembangan dan pemeliharaan kondisi emosional siswa. Materi ini melengkapi pembahasan sebelumnya yang bersifat kuratif dan preventif, sehingga memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta pelatihan.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

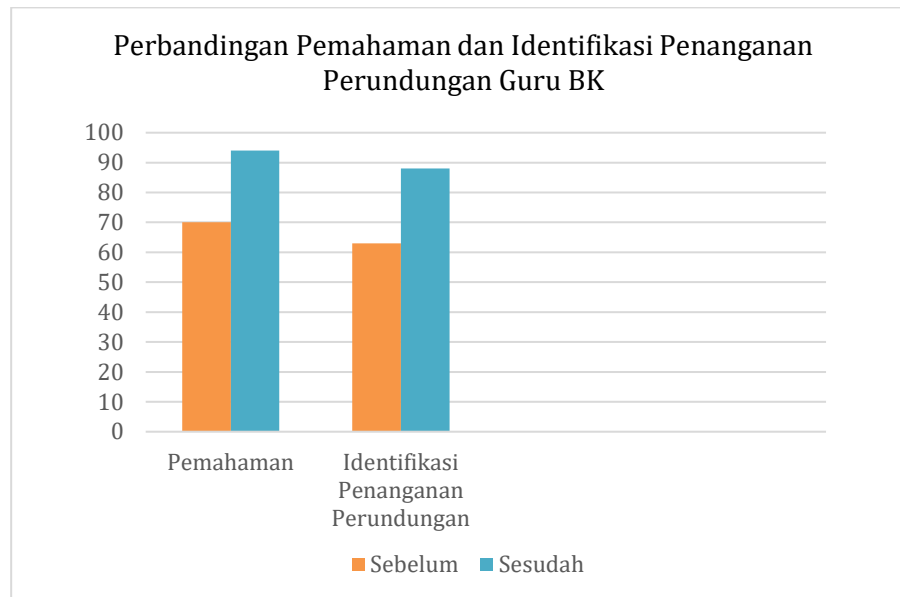
3.1 Hasil

Sebelum menyampaikan materi dalam pengabdian kepada masyarakat, tim pelatihan yang terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa terlebih dahulu melakukan asesmen awal terhadap kebutuhan guru BK di Kabupaten Gresik melalui komunikasi dengan pengurus MGBK Kabupaten Gresik. Data awal ini kemudian dirumuskan menjadi materi yang akan disampaikan selama pelatihan. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024 selama satu hari penuh, dari pagi hingga sore. Waktu pelaksanaan dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan para guru BK dalam memperoleh izin meninggalkan tugas sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru BK yang tergabung dalam MGBK SMP/MTs seluruh Kabupaten Gresik. Topik "Pencegahan dan Penanganan Tindak Perundungan" dipilih karena perundungan merupakan masalah mendasar yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah. Perundungan sendiri merupakan bentuk interaksi sosial yang dapat memberikan dampak negatif bagi pihak yang menjadi korban (Butarbutar *et al.*, 2024; Mayasari *et al.*, 2019). Mengacu pada laporan internal guru BK, diketahui bahwa tindak kekerasan perundungan masih sering terjadi di sekolah-sekolah di Kabupaten Gresik. Hampir di setiap jenjang pendidikan masih terdapat budaya senioritas yang kerap kali berujung pada tindakan perundungan. Laporan ini kemudian menjadi bahan diskusi bersama pengurus MGBK Kabupaten Gresik, yang menyimpulkan perlunya pelatihan pencegahan dan penanganan perundungan siswa bagi guru BK. Guru BK dipandang sebagai garda terdepan dalam membangun moral siswa dan mengoptimalkan potensinya.



Gambar 1. Foto setelah kegiatan PKM

Melalui gambar 1 terlihat cuplikan aktivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Para peserta menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi terhadap paparan yang disampaikan. Selain itu, diskusi bersama narasumber juga berlangsung aktif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan yang aplikatif. Hal ini memungkinkan guru BK untuk menguasai keterampilan sesuai dengan tujuan dan target pelatihan. Data hasil evaluasi pemahaman dan kemampuan identifikasi penanganan perundungan guru BK, yang diukur melalui pengerjaan soal menggunakan Google Form, ditampilkan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Evaluasi Pemahaman dan Identifikasi Penanganan Perundungan Guru BK

Grafik diatas menunjukkan perbandingan tingkat pemahaman dan kemampuan identifikasi penanganan perundungan peserta pelatihan. Rata-rata, guru BK mengalami peningkatan sebesar 15% setelah menerima materi dan berdiskusi dengan narasumber. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa selama bekerja di sekolah, banyak konsep teoretis yang terlupakan atau belum memahami model penanganan terbaru, terutama terkait siswa generasi Z yang cenderung menggunakan media sosial dalam melakukan perundungan terhadap teman sebayanya (Lissitsa & Kagan, 2024; Umar *et al.*, 2024). Pelatihan ini memadukan materi yang relevan baik untuk perilaku perundungan di sekolah perkotaan maupun pedesaan, berdasarkan kajian literatur yang ada. Pendekatan ini mempertimbangkan posisi kerja guru BK di Gresik yang sangat beragam dengan permasalahan khas di tiap sekolahnya, sejalan dengan rekomendasi dari El Fatah *et al.* (2022) dan Martínez-Carrera *et al.* (2024). Pendekatan ini menjadi pembeda dengan pelatihan sejenis yang umumnya disajikan tanpa memperhatikan sebaran geografis atau karakteristik wilayah sekolah. Sebagai tindak lanjut dari evaluasi pelatihan, diperlukan penambahan materi tentang dukungan keluarga yang memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan perundungan siswa secara efisien. Namun, aspek ini belum banyak dibahas dalam pelatihan sejenis (Sabriani Borualogo *et al.*, 2024).

3.2 Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan guru BK dalam mengidentifikasi dan menangani perundungan sebesar 15%. Temuan ini mencerminkan bahwa pelatihan berbasis pendekatan teoritis dan aplikatif efektif dalam membekali guru BK untuk mengatasi perundungan, sesuai dengan rekomendasi penelitian yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan bimbingan berbasis pemecahan masalah (Alpian *et al.*, 2019; Laksana, 2021). Guru BK sebagai garda terdepan memiliki peran strategis dalam mencegah dan menangani perundungan dengan menggunakan strategi proaktif berbasis pendidikan karakter (Larozza *et al.*, 2023). Pelatihan ini dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan lokal, mencakup karakteristik perundungan di wilayah perkotaan dan pedesaan. Penyesuaian ini sejalan dengan temuan Martínez-Carrera *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa upaya pencegahan yang efektif memerlukan adaptasi terhadap konteks sosial dan geografis. Di Kabupaten Gresik, pelatihan ini mengintegrasikan materi terkait *bullying* dalam bentuk verbal, fisik, dan daring, yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian Almudzakir *et al.* (2024). Selain itu, pelatihan ini juga menggarisbawahi pentingnya pemahaman terkait generasi Z, yang menunjukkan kecenderungan tinggi menggunakan media sosial sebagai platform perundungan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lissitsa dan Kagan (2024), yang menemukan bahwa media sosial memainkan peran signifikan dalam perilaku perundungan, terutama pada generasi muda. Guru BK dilatih untuk mengembangkan pendekatan berbasis teknologi, yang dianggap penting dalam konteks ini (Umar *et al.*, 2024).

Namun, evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa aspek dukungan keluarga sebagai elemen penting dalam pencegahan dan penanganan perundungan belum mendapatkan perhatian yang cukup. Dukungan keluarga terbukti memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak dan mencegah perilaku perundungan (Sabriani Borualogo *et al.*, 2024). Oleh karena itu, tindak lanjut pelatihan harus mencakup materi tambahan terkait keterlibatan keluarga dalam strategi pencegahan, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian Budiono dan Hadi (2024). Keseluruhan pelatihan berhasil memenuhi target peningkatan kapasitas guru BK dalam menangani perundungan, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Implementasi tindak lanjut melalui pendampingan dan pengayaan materi akan lebih memperkuat dampak positif pelatihan ini, sebagaimana diusulkan oleh Hidayat *et al.* (2022) dalam pengabdian masyarakat serupa.

4 | KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pencegahan dan penanganan perundungan siswa bagi Guru BK di Kabupaten Gresik telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan pemahaman dan kemampuan identifikasi penanganan perundungan oleh Guru BK sebesar 15%. Kabupaten Gresik, yang dikenal sebagai Kota Para Wali, diharapkan dapat kembali mencerminkan citra yang sesuai dengan slogan "Gresik Berhias Iman." Upaya ini dilakukan sebagai langkah pemberantasan perundungan sekaligus pembentukan moral dan sosial siswa agar dapat bertumbuh secara optimal dalam lingkungan yang sehat. Langkah selanjutnya adalah memantau dan mendampingi Guru BK secara berkala melalui media komunikasi daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih pada MGBK MTs Kabupaten Gresik atas kesediaan dan partisipasi selama kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Almudzakir, A., Maryani, N., & Priyatno, A. (2024). Metode Penyembuhan Perundungan Bagi Peserta Didik di SMP IT Cahaya Islam Tangerang Selatan. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9785-9794. DOI: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15166>.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72. DOI: <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837-2850.
- Budiono, D., & Hadi, A. P. (2024). Sosialisasi Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 1 Purwosekar, Kabupaten Malang. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 46-51.
- Butarbutar, I., Munthe, B., Sirait, R., Sinaga, R., & Sibarani, R. (2024). Sosialisasi Pengembangan Karakter Remaja dalam Mencegah Perundungan di SMP Kalam Kudus-1 Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 597-603. DOI: <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1292>.
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah. *Journal Educatione*, 1(2).
- El Fatah, W. O. A., El-Maksoud, M. M. A., & Elkhalek, H. A. A. (2022). A psychoeducational intervention for teachers about bullying behavior prevention among secondary school students. *Middle East Current Psychiatry*, 29(1), 46. DOI: <https://doi.org/10.1186/s43045-022-00212-1>.
- Hidayat, M., Syah, F., & Rizaldi, A. R. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56-64. DOI: <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>.
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2023). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 560-567. DOI: 10.47709/educendikia.v3i03.3439.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14-22.

- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4920-4928.
- Lissitsa, S., & Kagan, M. (2024). The enduring echoes of juvenile bullying: The role of self-esteem and loneliness in the relationship between bullying and social media addiction across generations X, Y, Z. *Frontiers in Psychology*, 15. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1446000>.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119.
- Martínez-Carrera, S., Sánchez-Martínez, C., Martínez-Carrera, I., & Dieguez, M. Á. D. (2024). Teachers' perceptions and position regarding the problem of bullying and its socio-educational prevention. *Behavioral Sciences*, 14(3), 229. DOI: <https://doi.org/10.3390/bs14030229>.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399.
- Sabriani Borualogo, I., Kusdiyati, S., Wahyudi, H., & Mubarak, A. (2024). Evaluation of psychoeducation in junior high school students. *KnE Social Sciences*. DOI: <https://doi.org/10.18502/kss.v9i22.16660>.
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran satuan tugas anti bullying sekolah dalam mengatasi fenomena perundungan di sekolah menengah atas. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7), 216-225. DOI: <https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1656>.
- Umar, N. F., Pandang, A., Syahril, M. F., & Rafli, M. (2024). Examining the factor of social media activities and relationships of cyberbullying behaviour in generation Z Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.51214/00202406847000>.
- Wahidiyani, O. C., Rulyansyah, A., & Akhwani, A. (2024). Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying di SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1044-1053. DOI: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.852>.
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as A Guide in Overcoming Bullying in The Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238-250.

How to cite this article: Purwoko, B., Winingsih, E., Ghazali, M. A., & Nurismawan, A. S. (2024). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Perundungan Siswa Bagi Guru BK di Kabupaten Gresik. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 570-575. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.389>.